

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Jihan Lathifah Khairunnisa¹⁾, Dian Primanita Oktasari²⁾

¹⁾jihanjihan504@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

²⁾dprimanita88@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

Article Info:

Keywords:

Current Ratio;
Return On Equity;
Net Profit Margin;
Sales Growth;
Firm Size;
Profit Growth

Article History:

Received : January 12, 2022
Revised : February 28, 2022
Accepted : March 15, 2022

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v2i1.17626>

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of CurrentRatio, Return On Equity, Net Profit Margin, Sales Growth and FirmSize on Profit Growth (In Plantation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020 Period). The sample selection method in this study used a purposive sampling technique, namely determining the number of samples in accordance with the requirements set by the researcher but not related to the characteristics of the population. The method of data collection uses library research techniques with secondary data types. The data processing method in this study uses panel data regression analysis with the help of EViews version 10 software. The results of this study prove that partially, Current Ratio does not have a significant effect, Return On Equity has a significant and negative effect, Net Profit Margin has no effect, Sales Growth has a positive effect and significant while Firm Size has no effect on Profit Growth in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

Keywords: *Current Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Sales Growth, Firm Size and Profit Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menetapkan jumlah sampel sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh peneliti tetapi tidak terkait dengan karakteristik populasi. Metode pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan dengan jenis data sekunder. Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software EViews* versi 10. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan, *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan negatif, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kata Kunci: *Current Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Khairunnisa, J. L., & Oktasari, D.P. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *JFM : Journal of Fundamental Management* 1(1), 1-23. DOI: <http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v2i1.17626>

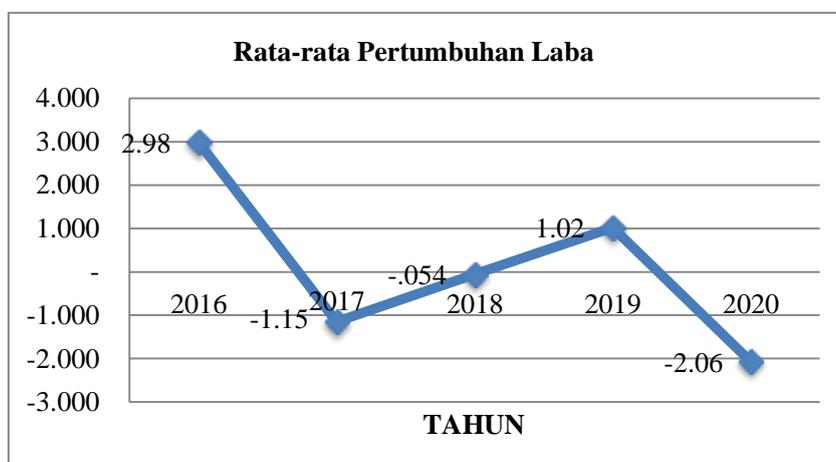
Perekonomian global saat ini mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, tentu angka perekonomian global semakin tumbuh berkembang. Hal ini menyebabkan perusahaan dunia tengah mengalami persaingan yang sangat kompetitif. Baik menghadapi persaingan antar perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan asing yang memiliki modal melimpah. Masalah yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin (Gunawan dan Wahyuni, 2013).

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian karena dinilai menjadi kekuatan dan penopang ekonomi nasional serta memberikan peran yang sangat penting bagi fundamental ekonomi bangsa Indonesia. Ketika pertumbuhan ekonomi Indonesia sedang mengalami kontraksi sangat dalam, sub sektor perkebunan mampu memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara (Merdeka.com, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), di tengah pandemi Covid-19 sub sektor perkebunan menjadi penyumbang terbesar ekspor di sektor pertanian, yakni dengan kontribusi sebesar Rp 326,86 triliun atau 90,92% terhadap PDB (Kompas.com, 2020). Dari segi nilai ekspor komoditas unggulan, pendapatan perkebunan Indonesia melebihi sektor minyak dan gas (migas) yang nilainya hanya Rp 365 triliun (Nurmayanti, liputan6.com 2017).

Kinerja sejumlah emiten di sektor perkebunan saat ini kembali memunculkan harapan akan prospek industri perkebunan kembali positif. Informasi dari analisis Bareska.com (2017), Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah merangkum kinerja keuangan emiten di sepanjang kuartal pertama 2017. Secara umum, sebagian besar emiten membukukan kinerja baik salah satu terutama dari catatan pertumbuhan laba yang dipimpin oleh sektor agrikultur (*agriculture*). Emiten di sektor ini membukukan kenaikan laba bersih rata-rata di atas 100%. Pendorongnya adalah harga komoditas yang membaik dan mencatat peningkatan laba kumulatif di atas 100%, disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan tercatat sektor perkebunan (*plantation*) khususnya minyak sawit mentah (CPO). Informasi analisis lainnya dari IDNFinancials.com (2020), bahwa perusahaan kelapa sawit dan gula, PT Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA) hanya sanggup mencetak pertumbuhan laba bersih sebesar Rp 405,11 miliar. Manajemen TBLA menyebutkan penurunan laba tersebut disebabkan oleh kenaikan beban usaha perseroan pada 9M 2020. Mulai dari kenaikan beban umum dan administrasi sebesar 20,6% secara YoY, kenaikan beban penjualan sebesar 23,2% secara YoY serta kenaikan beban bunga dan beban keuangan lainnya sebesar 15,35% secara YoY. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang pada akhirnya menggerus penurunan laba perusahaan ini.

Perkembangan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perkebunan yang baik dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk tetap mengembangkan perusahaannya dan menarik perhatian bagi investor di waktu yang akan mendatang. Namun, perusahaan sub sektor perkebunan memiliki permasalahan pada nilai pertumbuhan laba yang menunjukkan terjadinya penurunan laba, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.1

Gambar 1. Grafik dari Rata-rata Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Perkebunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020



Sumber: IDX data diolah, 2021

Berdasarkan gambar grafik 1 di atas, dapat dijabarkan bahwa pada tahun 2016 pada sub sektor perkebunan memiliki rata-rata pertumbuhan laba sebesar 2,98% menurun sebesar 1,83% menjadi -1,15% di tahun 2017 penyebab terjadinya penurunan laba tersebut dikarenakan, kinerja keuangan rata-rata emiten perkebunan mengalami kemerosotan (economy.okezone.com, 2017). Lalu, di tahun 2018 bergerak naik hanya sebesar -0,54% dilanjutkan dengan naik level tertinggi sebesar 0,48% menjadi 1,02% di tahun 2019. Namun, mengalami penurunan laba yang signifikan sebesar -2,06% di tahun 2020 salah satunya disebabkan utang para perusahaan CPO berpotensi semakin tertekan (Qolbi, kontan, 2020). Dapat disimpulkan bahwa, perusahaan sub sektor perkebunan mengalami fluktuasi pada nilai pertumbuhan laba periode 2016 sampai dengan 2020.

Tujuan utama dari setiap perusahaan yang beroperasi adalah untuk memaksimalkan pertumbuhan laba. Menurut Mamangkay *et al.*, (2021), pertumbuhan atau penurunan laba akan sangat mempengaruhi dalam kebijakan-kebijakan yang akan diambil baik untuk kegiatan perusahaan selanjutnya dan keputusan investasi para investor. Pertumbuhan laba adalah kabar baik bagi para investor, sebaliknya laba yang menurun adalah kabar buruk bagi para investor. Menurut Wulandari dan Yudha (2019), agar tujuan perusahaan dapat tercapai diperlukan manajemen yang mampu mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki perusahaan dengan baik, terutama berkaitan dengan modal kerja karena modal kerja sangat menunjang dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan terutama dalam meningkatkan laba bersih. Pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, karena pertumbuhan suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan untuk tahun sekarang namun dapat juga mengalami penurunan untuk di tahun berikutnya maka, perlu adanya suatu prediksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang, perlu dilakukan analisis laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan (Endri *et al.*, 2020). Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. Penggunaan kelima pada rasio ini akan sangat berguna bagi pihak internal dan eksternal dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan berinvestasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta dapat menjadi tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan dalam mengelola aktivitas usahanya untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan pemaparan fenomena yang telah diuraikan di atas. Menurut Mahaputra (2012), naik dan turunnya pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh adanya perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan perusahaan, seperti perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan yang terdapat di dalam kinerja keuangan dan menurut Setiaji (2017), terdapat faktor eksternal yang memengaruhi pertumbuhan laba yaitu besarnya nilai investasi yang masuk maupun yang keluar perusahaan dari para investor asing.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka, penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
- 2) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
- 3) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
- 4) Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
- 5) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling* yang digunakan oleh Endri *et al.*, (2020). Teori sinyal merupakan teori yang membahas naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi keputusan investor. Teori ini melibatkan dua pihak yaitu pihak internal yang terdiri dari pihak manajemen yang berperan sebagai pihak pemberi sinyal dan pihak eksternal yang terdiri dari investor yang bertindak sebagai pihak penerima sinyal. Salah satu pengungkapan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor adalah pengungkapan laba perusahaan. Pengumuman laba memberikan ringkasan informasi penting mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan untuk periode triwulanan dan tahunan. Pengumuman laba yang disampaikan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dan memproyeksikan ekspektasi perusahaan di masa yang akan datang. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*).

Modal Kerja

Menurut Sartono (2009) dalam Wulandari dan Yudha (2019), modal kerja merupakan faktor produksi yang dianggap sangat penting, tersedianya modal kerja yang cukup akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja sangat diperlukan dalam membayar utang-utang perusahaan, membiayai operasional perusahaan dan membayar biaya-biaya lainnya. Modal kerja adalah dana yang dimiliki perusahaan seluruhnya digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan. Modal kerja yang dimiliki perusahaan haruslah memadai, karena salah satu kegagalan perusahaan adalah tidak mampu mencukupinya modal kerja.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan laba menunjukkan kembalian atau labaperusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan (Siregar *et al.*, 2020). Menurut Nurhayati *et al.*, (2020), pertumbuhan laba akan memberikan sinyal yang positif terhadap prospek perusahaan di masa depan melalui kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba tahun sekarang dengan laba tahun lalu dibagi dengan laba tahun lalu.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba (Puspasari *et al.*, 2017).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *return on equity* dan *net profit margin*. *Return on equity* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba atas sejumlah investasi yang dilakukan oleh investor. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang investor, dimana rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gains* untuk investor. Hal ini dikarenakan rasio ini bukan pengukur tingkat pengembalian investor yang sebenarnya. Pada dasarnya *return on equity* memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola *equity* atau modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba (Sartono, 2010).

Net Profit Margin termasuk salah satu rasio profitabilitas. NPM adalah sebuah angka persentase yang menunjukkan hubungan antara keuntungan bersih perusahaan dengan total penjualan.

Rasio ini berguna untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Dianitha *et al.*, 2020). Menurut Kasmir (2018), Penjualan bersih pada perhitungan ini merupakan hasil dari penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan produk atau hasil produksi itu sendiri.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2017), pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan investasi dari tahun sebelumnya dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pertumbuhan dimasa yang akan datang. Kenaikan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

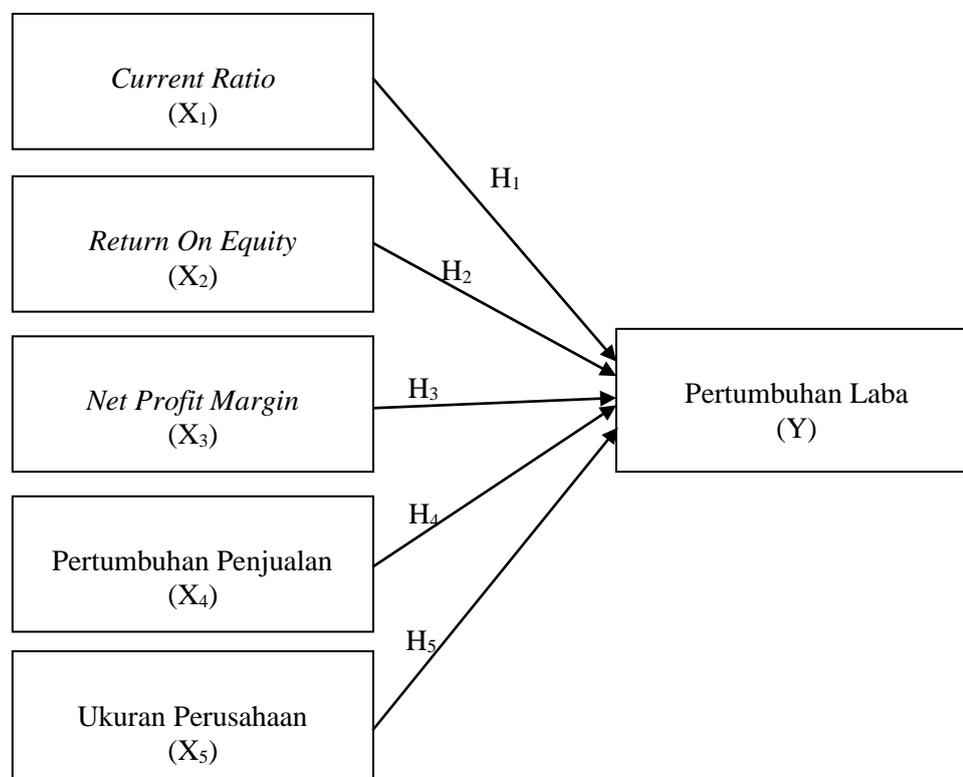
Ukuran Perusahaan

Menurut Endri *et al.*, (2020), selain rasio keuangan perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat memprediksi pertumbuhan laba. FS digunakan untuk mengukur atau menentukan nilai dan ukuran suatu perusahaan. Nilai dan ukuran menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan, baik internal maupun eksternal.

Hipotesis dan Kerangka Konseptual

1. *Current Ratio* berpengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Laba.
2. *Return On Equity* berpengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Laba.
3. *Net Profit Margin* berpengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Laba.
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Gambar 2. Kerangka Konseptual



Sumber: data diolah peneliti, 2021

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan Mei 2022 dengan tempat penelitian yang dilakukan di galeri investasi BEI (Bursa Efek Indonesia) Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh beberapa variabel independen (variabel yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah Pertumbuhan Laba.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Berikut operasionalisasi variabel yang digunakan:

1. Variabel dependen Y (terikat) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Menurut Harahap (2018), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Rumus menghitung pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$PL = \frac{\text{Laba tahun ini (t)} - \text{Laba tahun lalu (t - 1)}}{\text{Laba tahun lalu (t - 1)}}$$

2. Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yang digunakan, yaitu *current ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

- 1) *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Jika rasionya semakin tinggi maka, akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditor (Suryadi, 2020). Dimana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

- 2) *Return On Equity*

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2015). Dimana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

- 3) *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan (Kasmir, 2018). Dimana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- 4) Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Kenaikan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir, 2017). Dimanadapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

5) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan nilai dan ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka, semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan, baik internal maupun eksternal (Endri *et al.*, 2020).Dimana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 maka, populasi yang diperoleh berjumlah 19 perusahaan sub sektor perkebunan.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu menetapkan jumlah sampel sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh peneliti tetapi tidak terkait dengan karakteristik populasi. Alasan menggunakan metode *purposive sampling* adalah karena tidak semua anggota populasi akan menjadi obyek penelitian.

Salah satu alternatif dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang ditentukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor Perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 19 Perusahaan.
- 2) Perusahaan sub sektor Perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2016-2020 sebanyak 16 Perusahaan.
- 3) Perusahaan sub sektor Perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh laba bersih yang positif selama periode 2016-2020 sebanyak 10 Perusahaan.
- 4) Perusahaan sub sektor Perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dengan nilai mata uang rupiah selama periode 2016-2020 sebanyak 18 Perusahaan.

Total sampel dalam penelitian ini pada periode 2016-2020 sebanyak 6 Perusahaan dengan jumlah data penelitian dari tahun 2016-2020 sebanyak 30 Data.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan teknik pengumpulan data arsip (dokumentasi), yaitu dengan cara mempelajari, mengumpulkan bahan penelitian terdahulu sebagai referensi dan data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu melalui jurnal dan data-data internet. Peneliti mengumpulkan data obyek atau mengunduh data

laporan keuangan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data laporan tahunan perusahaan sub sektor perkebunan diperoleh peneliti dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id (2021).

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), metode analisis adalah cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data kemudian dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan.

Dalam penelitian ini metode analisis yang dilakukan adalah metode analisis data kuantitatif. Sedangkan, alat analisis digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software EViews* versi 10. Data panel menggabungkan data *cross section* dan data *time series* (Rosali *et al.*, 2018). Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing koefisien regresi, mengukur pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba dan menguji hipotesis yang diajukan. Maka, akan digunakan uji statistik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai mean, nilai median, nilai maximum, nilai minimum dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian (Endri *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi data panel dengan bantuan *software EViews* versi 10.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai dengan kaidah *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) (Suryadi, 2020). Terdiri dari Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

3. Metode Regresi Data Panel

Menurut Basuki *et al.*, (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

- 1) *Common Effect Model (Pooled Least Square)*
- 2) *Fixed Effect Model*
- 3) *Random Effect Model*

4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki *et al.*, (2016), untuk memilih model estimasi data dipilih yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

- 1) Uji *Chow*
- 2) Uji *Hausman*
- 3) Uji *Lagrange Multiplier*

5. Uji Kelayakan Model Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ada dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah uji signifikansi parsial (t), dimana uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, apakah variabel dependen berpengaruh secara nyata atau tidak.

- 1) Uji Signifikansi Parsial (t)
- 2) Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil data perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan sub sektor perkebunan sebanyak 19 perusahaan maka, diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan pada sub sektor perkebunan, yaitu PT Astra Agro Lestari (Persero) Tbk, PT Dharma Satya Nusantara (Persero) Tbk, PT PP London Sumatera Indonesia (Persero) Tbk, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology (Persero) Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana (Persero) Tbk dan PT Tunas Baru Lampung (Persero) Tbk.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PG	CR	ROE	NPM	SG	FS
Mean	0.256963	2.228624	0.104366	0.089456	0.080660	30.36223
Median	0.300464	1.476770	0.098847	0.079329	0.095379	30.22521
Maximum	2.946106	5.276987	0.255005	0.242866	0.377761	31.18712
Minimum	-7.729233	0.818270	0.002871	0.003563	-0.264187	29.59995
Std. Dev	1.762130	1.466163	0.063397	0.061140	0.154747	0.470780
Observations	30	30	30	30	30	30

Sumber: data BEI diolah *EViews* 10, 2022

Dari hasil *output* analisis statistik deskriptif pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa, N = 30 yang berarti bahwa, jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 30 observasi yang terdiri dari 6 perusahaan yang dijadikan sampel selama 5 tahun yang terdiri dari variabel dependen, yaitu *profit growth* (pertumbuhan laba) dan variabel independen, yaitu *current ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, *sales growth* (pertumbuhan penjualan) dan *firm size* (ukuran perusahaan).

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/31/22 Time: 15:49
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	324.7598	6351.598	NA
CR	0.042846	5.903285	1.741284
ROE	28.22384	8.157166	2.144644
NPM	33.82640	7.684796	2.390607
SG	2.507901	1.454530	1.135417
FS	0.344085	6205.187	1.441785

Sumber: data BEI diolah *EViews* 10, 2022

Berdasarkan hasil *output* uji multikolinearitas pada tabel 3 di atas terlihat bahwa, variabel CR menunjukkan nilai *centered* VIF dibawah angka 10, yaitu sebesar 1,741284. Pada variabel ROE menunjukkan nilai *centered* VIF dibawah angka 10, yaitu sebesar 2,144644. Kemudian, variabel NPM menunjukkan nilai *centered* VIF dibawah angka 10, yaitu sebesar 2,390607. Variabel SG juga menunjukkan nilai *centered* VIF sebesar 1,135417 dibawah angka 10. Dan, variabel FS menunjukkan

nilai *centered* VIF sebesar 1,441785 dibawah angka 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, masing-masing model variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.580453	Prob. F(20,9)	0.2437
Obs*R-squared	23.35124	Prob. Chi-Square(20)	0.2719
Scaled explained SS	13.70453	Prob. Chi-Square(20)	0.8452

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/31/22 Time: 15:47

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54.18982	2861.495	-0.018938	0.9853
CR^2	0.087190	0.711275	0.122582	0.9051
CR*ROE	-5.719571	34.80737	-0.164321	0.8731
CR*NPM	7.105126	25.83604	0.275008	0.7895
CR*SG	-3.184424	4.694244	-0.678368	0.5146
CR*FS	2.224311	1.757617	1.265526	0.2375
CR	-67.37519	55.61392	-1.211481	0.2566
ROE^2	317.4294	324.1987	0.979120	0.3531
ROE*NPM	-461.9618	1123.759	-0.411086	0.6906
ROE*SG	-129.2190	91.59764	-1.410724	0.1919
ROE*FS	-5.991936	58.82346	-0.101863	0.9211
ROE	184.9963	1786.253	0.103567	0.9198
NPM^2	157.6110	621.0637	0.253776	0.8054
NPM*SG	184.1132	213.2649	0.863308	0.4104
NPM*FS	21.74547	36.50205	0.595733	0.5660
NPM	-675.0953	1120.599	-0.602442	0.5617
SG^2	-48.55987	31.09962	-1.561430	0.1529
SG*FS	6.520766	11.69788	0.557432	0.5908
SG	-182.8615	351.4210	-0.520349	0.6154
FS^2	-0.240492	3.090741	-0.077810	0.9397
FS	9.109584	188.0844	0.048433	0.9624

R-squared	0.778375	Mean dependent var	1.227130
Adjusted R-squared	0.285874	S.D. dependent var	1.690263
S.E. of regression	1.428373	Akaike info criterion	3.746977
Sum squared resid	18.36225	Schwarz criterion	4.727815
Log likelihood	-35.20465	Hannan-Quinn criter.	4.060755
F-statistic	1.580453	Durbin-Watson stat	2.620158
Prob(F-statistic)	0.243701		

Sumber: data BEI diolah *Eviews* 10, 2022

Berdasarkan hasil *output* uji heteroskedastisitas pada tabel 4 di atas terlihat bahwa, nilai *Obs*R-squared* adalah 23,35124 dan nilai probabilitasnya adalah 0,2719. Sesuai dengan dasar pengambilan dalam *White Test* dapat disimpulkan bahwa semua hasil variabel independen dalam penerimaan H_0 yang artinya masing-masing hasil pada model variabel independen yang digunakan penelitian ini dalam kondisi homoskedastisitas.

Hasil Pemilihan Regresi Data Panel

1. Hasil Uji Chow

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	1.547488	(5,19)	0.2226	
Cross-section Chi-square	10.248777	5	0.0685	

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: PG
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/31/22 Time: 15:39
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.907767	18.02109	0.050372	0.9602
CR	-0.264557	0.206992	-1.278101	0.2134
ROE	-20.22597	5.312611	-3.807161	0.0009
NPM	10.85156	5.816047	1.865797	0.0743
SG	7.227949	1.583635	4.564150	0.0001
FS	0.016335	0.586588	0.027847	0.9780

R-squared	0.591175	Mean dependent var	0.256963
Adjusted R-squared	0.506003	S.D. dependent var	1.762130
S.E. of regression	1.238512	Akaike info criterion	3.442555
Sum squared resid	36.81389	Schwarz criterion	3.722794
Log likelihood	-45.63832	Hannan-Quinn criter.	3.532206
F-statistic	6.940961	Durbin-Watson stat	1.407013
Prob(F-statistic)	0.000389		

Sumber: data BEI diolah *Eviews* 10, 2022

Berdasarkan hasil *output* uji *chow* pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa, nilai *probability Cross-section F* lebih besar dari (α) 0,05, yaitu sebesar $0,2226 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Common Effect Model* merupakan metode yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dibandingkan *Fixed Effect Model* dalam mengestimasi data panel. Lalu,

dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan apakah *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang digunakan dalam regresi data panel.

2. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 03/31/22 Time: 15:03
Sample: 2016 2020
Total panel observations: 30
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section	Period	Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	1.185616 (0.2762)	1.013866 (0.3140)	2.199482 (0.1381)
Honda	-1.088860 (0.8619)	-1.006909 (0.8430)	-1.481932 (0.9308)
King-Wu	-1.088860 (0.8619)	-1.006909 (0.8430)	-1.476412 (0.9301)
SLM	-0.977640 (0.8359)	-0.710164 (0.7612)	-- --
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

Sumber: data BEI diolah *EViews* 10, 2022

Berdasarkan hasil *output* uji *lagrange multiplier* pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa, nilai *probability Cross-section Breusch-Pagan* sebesar $0,2762 > 0,05$. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima maka, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *Common Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model*.

Hasil Analisis Model Regresi Data Panel

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan di atas bahwa, hasil analisis model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Model Regresi Data Panel

Dependent Variable: PG
Method: Panel Least Squares
Date: 03/31/22 Time: 15:37
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.907767	18.02109	0.050372	0.9602
CR	-0.264557	0.206992	-1.278101	0.2134
ROE	-20.22597	5.312611	-3.807161	0.0009
NPM	10.85156	5.816047	1.865797	0.0743
SG	7.227949	1.583635	4.564150	0.0001

FS	0.016335	0.586588	0.027847	0.9780
R-squared	0.591175	Mean dependent var		0.256963
Adjusted R-squared	0.506003	S.D. dependent var		1.762130
S.E. of regression	1.238512	Akaike info criterion		3.442555
Sum squared resid	36.81389	Schwarz criterion		3.722794
Log likelihood	-45.63832	Hannan-Quinn criter.		3.532206
F-statistic	6.940961	Durbin-Watson stat		1.407013
Prob(F-statistic)	0.000389			

Sumber: data BEI data diolah *EViews* 10, 2022

Berdasarkan hasil *output* uji *Common Effect Model* pada tabel 7 di atas bahwa, dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut: **PG = 0,907767 C – 0,264557 CR – 20,22597 ROE + 10,85156 NPM + 7,227949 SG + 0,016335 FS** Dengan penjelasan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,907767 artinya jika *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Sales Growth* dan *Firm Size* sebesar nol, maka *Profit Growth* sebesar 0,907767.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,264557 artinya jika *Current Ratio* naik 1% dan variabel lain dianggap konstan maka akan menurunkan *Profit Growth* sebesar -0,264557.
3. Koefisien regresi *Return On Equity* sebesar -20,22597 artinya jika *Return On Equity* naik 1% dan variabel lain dianggap konstan maka akan menurunkan *Profit Growth* sebesar -20,22597.
4. Koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar 10,85156 artinya jika *Net Profit Margin* naik 1% dan variabel lain dianggap konstan maka akan meningkatkan *Profit Growth* sebesar 10,85156.
5. Koefisien regresi *Sales Growth* sebesar 7.227949 artinya jika *Sales Growth* naik 1% dan variabel lain dianggap konstan maka akan meningkatkan *Profit Growth* sebesar 7.227949.
6. Koefisien regresi *Firm Size*, sebesar 0,016335 artinya jika *Firm Size* naik 1% dan variabel lain dianggap konstan maka akan meningkatkan *Profit Growth* sebesar 0,016335.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (t)

Hasil uji signifikansi parsial (t) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba berpengaruh secara parsial, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.264557	0.206992	-1.278101	0.2134
ROE	-20.22597	5.312611	-3.807161	0.0009
NPM	10.85156	5.816047	1.865797	0.0743
SG	7.227949	1.583635	4.564150	0.0001
FS	0.016335	0.586588	0.027847	0.9780

Sumber: data BEI diolah *EViews* 10, 2022

Kriteria pengujian hipotesis yaitu, jika nilai probability < 0,05 maka, H₀ ditolak H₁ diterima dan jika nilai probability > 0,05 maka, H₀ diterima dan H₁ ditolak. Berikut uraiannya adalah:

- 1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba
Menurut tabel 8 variabel *current ratio* memperoleh nilai *t-statistic* sebesar -1,278101 dengan nilai probabilitasnya $0,2134 > \alpha (0,05)$ maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa, variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sehingga, dalam penelitian ini hipotesis satu ditolak. Maknanya adalah *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
- 2) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba
Menurut tabel 8 variabel *return on equity* memperoleh nilai *t-statistic* sebesar -3.807161 dengan nilai probabilitasnya $0,0009 < \alpha (0,05)$ maka, H_0 diterima dan H_2 ditolak. Ini menunjukkan bahwa, variabel *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sehingga, dalam penelitian ini hipotesis dua ditolak. Maknanya adalah *return on equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
- 3) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba
Menurut tabel 8 variabel *net profit margin* memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 1,865797 dengan nilai probabilitasnya $0,0743 < \alpha (0,05)$ maka, H_0 diterima dan H_3 ditolak. Ini menunjukkan bahwa, variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sehingga, dalam penelitian ini hipotesis tiga ditolak. Maknanya adalah *net profit margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
- 4) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba
Menurut tabel 8 variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 4,564150 dengan nilai probabilitasnya $0,0001 < \alpha (0,05)$. Maka, H_4 diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sehingga, dalam penelitian ini hipotesis empat diterima. Maknanya adalah pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
- 5) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba
Menurut tabel 8 variabel ukuran perusahaan (*firm size*) memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 0,027847 dengan nilai probabilitasnya $0,9780 > \alpha (0,05)$. Maka, H_0 diterima dan H_5 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis lima ditolak. Maknanya adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengolahan data *Common Effect Model* didapatkan uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.591175
Adjusted R-squared	0.506003

Sumber: data BEI diolah *EViews* 10, 2022

Berdasarkan hasil *output* tabel 9 di atas terlihat bahwa, nilai *adjusted* (R^2) dari hasil uji *Common Effect Model* sebesar 0,506003 atau 50,60% maka, diartikan bahwa *current ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) semakin baik dalam menjelaskan keterkaitannya terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, sisanya sebesar 100% - 50,60% = 49,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian parsial (t) menunjukkan bahwa, CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan CR tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pertumbuhan laba pada sub sektor perkebunan yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

Adanya pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dikarenakan kurangnya efektifitas kerja dari manajemen perusahaan sub sektor perkebunan dalam mengoptimalkan modalnya untuk menjamin sejumlah utang perusahaan guna mendukung kegiatan operasional perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa, perusahaan sub sektor perkebunan meningkatnya jumlah kas, banyak ataupun sedikitnya modal yang dialokasi pada kas, persediaan dan piutang serta kewajiban pendek tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan pendapatan untuk memperoleh laba karena perusahaan sub sektor perkebunan berusaha untuk menggunakan aktivasnya bukan hanya untuk memenuhi utangnya tetapi untuk kepentingan lain. Maka, akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan pengembalian yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nguyen *et al.*, (2020)., Nurrini dan Sukirno (2018)., Kurniawati dan Apollo (2018)., yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, *current ratio* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal menurut Michael Spence (1973) yang digunakan oleh Endri *et al.*, (2020) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et al.*, (2020)., Manalu *et al.*, (2020)., Panjaitan (2018)., yang menunjukkan bahwa, *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian parsial (t) menunjukkan bahwa, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan ROE berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pertumbuhan laba pada sub sektor perkebunan yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

Return On Equity berpengaruh negatif dan signifikan artinya terjadi hubungan yang tidak searah. Pengaruh negatif *return on equity* terhadap pertumbuhan laba disebabkan pola investasi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sub sektor perkebunan tidak sesuai sehingga seluruh modal milik sendiri tidak digunakan secara efisien untuk kegiatan jalannya investasi maka, keuntungan laba yang diperoleh tidak maksimal. Selain itu, modal yang dimiliki perusahaan sub sektor perkebunan juga digunakan untuk menutupi utang yang dimiliki karena perusahaan yang memiliki tingkat return yang rendah atas investasi akan menggunakan utang yang relatif besar. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan ROE maka dapat terjadi penurunan pada pertumbuhan laba. Kebijakan yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan terkait

dengan *return on equity* dapat meningkatkan pertumbuhan laba adalah para manajemen perusahaan sub sektor perkebunan harus mengelola modal yang tersedia secara efisien dan pola investasi yang tepat, dengan penjagaan komponen antara total laba dengan total ekuitasnya sehingga tidak ada seluruh aktiva perusahaan yang menganggur dan dapat digunakan secara efisien sehingga, laba dihasilkan akan menjadi maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ravasadewa dan Fuadati (2018)., Syamni dan Martunis (2013)., yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal menurut Michael Spence (1973) yang digunakan oleh Endri *et al.*, (2020) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2020)., Dari *et al.*, (2020)., Setiaji (2017)., yang menunjukkan bahwa, *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian parsial (t) menunjukkan bahwa, *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan NPM tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pertumbuhan laba pada sub sektor perkebunan yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

Pengaruh *Net Profit Margin* positif terhadap pertumbuhan laba timbul karena perusahaan mampu memperoleh laba atas penjualan bersihnya dengan upaya mengelola biaya atas kegiatan operasionalnya dengan baik dikarenakan perusahaan menghasilkan pertumbuhan laba bersih yang positif dari periode masa penjualan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa, tingginya harga pokok produksi dan beban administrasi yang harus ditanggung oleh perusahaan sub sektor perkebunan, meskipun tingkat penjualan perusahaan mengalami peningkatan namun tidak dapat memberikan laba yang besar. Artinya peningkatan tingkat penjualan juga diikuti dengan peningkatannya biaya produksi yang nilainya hampir sama besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manalu *et al.*, (2020)., Panjaitan (2018)., Nurrini dan Sukirno (2018)., yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal menurut Michael Spence (1973) yang digunakan oleh Endri *et al.*, (2020) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianitha *et al.*, (2020)., Nikmah dan Wahyuningrum (2020)., Safitri dan Mukaram (2018)., yang menunjukkan bahwa, *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian parsial (t) menunjukkan bahwa, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kenaikan pertumbuhan laba pada sub sektor perkebunan yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

Pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba hal ini timbul karena sub sektor perkebunan mengalami peningkatan penjualan dari satu periode ke periode selanjutnya yang didukung oleh adanya efektivitas dalam mengelola penjualan dengan efektif. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mengakibatkan pertumbuhan laba yang akan diperoleh. Dan, ini semua merupakan salah satu bagian pendapatan perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al.*, (2020)., Siregar dan Batubara (2019)., Rice (2016)., yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal menurut

Michael Spence (1973) yang digunakan oleh Endri *et al.*, (2020) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosali *et al.*, (2020)., Simamora (2018)., yang menunjukkan bahwa, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian parsial (t) menunjukkan bahwa, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pertumbuhan laba pada sub sektor perkebunan yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

Adanya pengaruh ukuran perusahaan positif terhadap pertumbuhan laba dikarenakan perusahaan sub sektor perkebunan dinilai memiliki aset besar dan biaya besar. Aset besar dianggap mampu untuk menghasilkan laba yang besar pula dan biaya besar ini terdiri dari modal yang terpakai oleh manajemen perusahaan secara efisien dalam mengelola aset tetap yang dimilikinya untuk proses kegiatan operasional. Karena perusahaan yang mempunyai laba tinggi tentunya lebih mengandalkan modal sendiri dan menghindari utang ataupun sumber eksternalnya untuk memenuhi pendanaannya. Perusahaan besar maupun kecil mengalami peningkatan dana atas biaya-biaya yang besar tidak dapat berpengaruh secara maksimal dalam menghasilkan laba setiap tahunnya terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan sebagian perusahaan yang memiliki aset kecil akan menemukannya lebih sulit untuk menghasilkan keuntungan dan sebaliknya perusahaan yang memiliki aset besar belum tentu mendapatkan keuntungan besar..

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendarwati dan Syarifudin (2021)., Endri *et al.*, (2020)., Elsa *et al.*, (2019)., yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal menurut Michael Spence (1973) yang digunakan oleh Endri *et al.*, (2020) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Petra *et al.*, (2020)., Purnama (2019)., Puspasari *et al.*, (2017)., yang menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

PENUTUPAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis di atas, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020.
- 2) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 3) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 4) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 5) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan simpulan yang telah disebutkan dalam penelitian ini maka, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. **Bagi Perusahaan Sub Sektor Perkebunan**

Perusahaan sub sektor perkebunan disarankan harus meningkatkan kemampuan dan usahanya dalam memperoleh laba perusahaan pada setiap periode tahun tersebut dengan cara mengelola yang efektif dan efisien terhadap pengelolaan aktiva lancar, pengelolaan ekuitas atau modal, pengelolaan penjualan dan pengelolaan asset tetap karena dengan perusahaan yang kinerjanya baik dan selalu mengevaluasi aspek yang ada dalam rasio keuangan maka, dapat menarik minatnya seorang investor untuk melakukan penanaman modalnya dalam bentuk saham.

2. Bagi Investor

Investor disarankan agar lebih dahulu melakukan pembuktian rasio keuangan, seperti nilai *return on equity* dan pertumbuhan penjualan dalam memprediksi saham yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan sub sektor perkebunan sehingga, investasi akan berjalan lebih baik. Terutama dalam persoalan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa *return on equity* dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada saham yang bersangkutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen dengan menggunakan lebih dari satu proksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba selain yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, seperti *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO). Pada TATO hal ini disebabkan karena, semakin cepat tingkat perputaran aktivitya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan. Pada ITO hal ini disebabkan karena, semakin cepatnya perputaran persediaan dapat memperkecil dana yang dibutuhkan untuk ditanamkan dalam persediaan dan semakin besar dana yang ditanamkan untuk kegiatan usaha lainnya sehingga, akan mengakibatkan bertambahnya pendapatan dalam meningkatkan laba. Serta bisa dengan menambahkan periode waktu penelitian lebih dari 5 tahun mengingat bahwa, investor untuk melakukan investasi lebih melihat prediksi jangka panjang dibandingkan prediksi jangka pendek. Ini semua dikarenakan agar dapat meneruskan hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bareska.com. (2017). *Sektor Pertambangan & Agrikultur Pimpin Pertumbuhan Laba Emiten Q1-2017*. <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2017-05-18/sektor-pertambangan-agrikultur-pimpin-pertumbuhan-laba-emiten-q1-2017>.
- Basuki, Agus, T., dan Prawoto., Nano. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Dari, N. W., Wahono, B., dan Mustapita, A. F. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*. 09(04), 161-180.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., dan Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 05 (01), 14-30.

- Economy.okezone.com. (2017). *Emiten Perkebunan Catatakan Penurunan Laba, Ini Sebabnya*.
<https://www.google.com/amp/s/economy.okezone.com/amp/2017/08/02/278/1748721/emiten-perkebunan-catatkan-penurunan-laba-ini-sebabnya>.
- Elsa, C., Munthe, C., Naibaho, J., dan Malau, Y. N. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sirma Pratama Nusa 2014-2017. *Jurnal Mutiara Akuntansi*. 4 (1), 15-26.
- Endri, Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., dan Kasmir. (2020). Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 7 (12), 739-748 .
- Erselina, A., Sari, R. N., dan Azhar, A. (2014). Analisis Prediksian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2 (1), 1-20.
- Gunawan, A., dan Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13 (01), 63-84.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke 12. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendarwati, P., dan Syarifudin, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 3 (1), 21-38. ISSN: 2721-2777.
- Hertina, D., dan Hidayat, M. B. H. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*. 1 (1), 43-48.
- IDNfinancials.com. (2020). *Lab bersih Tunas Baru Lampung turun 19% karena kenaikan beban usaha*. <https://www.idnfinancials.com/id/news/37093/tunas-baru-lampung-profit-dropped-increased-operating-expenses>.
- IDX.co.id. (2021). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat-laporan-keuangan-dan-tahunan>.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kompas.com. (2020). *Di Tengah Pandemi, Subsektor Perkebunan Masih Tumbuh Positif dan Sumbang Ekspor Besar*.
<https://money.kompas.com/read/2020/12/10/200659926/di-tengah-pandemi-subsektor-perkebunan-masih-tumbuh-positif-dan-sumbang-ekspor?amp=1&page=2>.
- Kurniawati, dan Apollo. (2018). The Effect of Working Capital, Liquidity, and Leverage on Profitability: Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2012-2016. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. 7 (12), 336-342.
- Kusoy, N. A., dan Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan RasioAktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9 (5), 1- 30.
- Mahaputra, I. K. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 243-254.
- Mamangkay, G. S., Pangemanan , S. S., dan Budiarmo, N. S. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan- perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. 9 (1), 422-432. ISSN: 2303-1174.
- Manalu, Y. S., Fauziah, S. F., Hardianti, R., Purnomo, A. H., & Mulyati, Y. (2020). The Influence of Financial Ratios Towards Profit Growth (An Empirical Study on Mining Companies in Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*. 17 (5), 941-950.
- Merdeka.com. (2021). *Kepala BPS: Sektor Pertanian Bertahan Selama Pandemi Covid-19*.
<https://m.merdeka.com/uang/kepala-bps-sektor-pertanian-bertahan-selama-pandemi-covid-19-html>.
- Mulyadi, D., dan Sihabudin, O. S. (2020). Analysis of Current Ratio, Net Profit Margin, and Good Corporate Governance Againts Company Value. *Systematic Reviews in Pharmacy*. 11 (1), 588-600.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nguyen, A. H., Pham, H. T., dan Nguyen, H. T. (2020). Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability: Empirical Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 7 (3), 115-125.

- Nikmah, U., dan Wahyuningrum, I. F. (2020). The Effect of Financial Performance on Profit Growth Moderated by CSR Disclosure. *Accounting Analysis Journal*. 9 (2), 179-185.
- Nurhayati, Hidayati, A. I., dan Utami, E. S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 14 (3), 172-179. ISSN: 2623-0879.
- Nurmayanti. (2017). *Industri Perkebunan Jadi Penopang Ekonomi Nasional*, liputan 6. <https://m.liputan6.com/bisnis/read/3191657/industri-perkebunan-jadi-penopang-ekonomi-nasional>.
- Nurrini, I. W., dan Sukirno. (2018). The Ability of Financial Ratios, Inflation and Gross Domestic Product (GDP) to Predict The Growth of Company Profit. *AFEBI Accounting Review (AAR)*. 03 (01), 1-15.
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current, Debt To Equity, Net Profit Margin, dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*. 4 (1), 61-72.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., dan Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 5 (2), 197-214. ISSN: 2528-0163.
- Purnama, M. (2019). Pengaruh QR, DER, NPM, ITO Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Keramik, Porselen dan Kaca Tahun 2008-2017. *Jurnal Penelitian Akuntansi*. 1 (2), 119-129. ISSN: 2684-8805.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., dan Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Net profit Margin dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*. 11 (1), 121-133.
- Qolbi, N. (2020). *Pandemi corona berpotensi tekan profil utang, simak tanggapan emiten CPO*, kontan. <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/pandemi-corona-berpotensi-tekan-profil-utang-simak-tanggapan-emiten-cpo>.
- Rahmani, N. A. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan pada Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 7 (1), 104-116.
- Ravasadewa , R. P., dan Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7 (5), 2-20.

- Rice, A. (2016). Analysis of Factors Affecting Profit Growth with Company Size as a Moderating Variable in Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 6 (1), 85-101.
- Rosali, W., Muda, I., & Erwin, K. (2020). Factors Affecting Profit Growth with Firm Size as a Moderating Variabel (Study in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. 5 (8), 21-25.
- Safitri, A. M., dan Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. 4 (1), 17-25.
- Sari, M. P., dan Idayati, F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8 (5), 2-20.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan dan Aplikasi Perusahaan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Setiaji, A. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Simki-Economic*. 01 (08), 1-20.
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*. 21 (1), 1-20.
- Simamora, M. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Disertasi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Siregar, Q. R., Gurning, M. F., dan Simatupang, J. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaira*. 4 (1), 216-234. ISSN: 2548-9585.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet Danandjadja, James.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryadi. (2020). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI. *Change Agent For Management Journal*. 4 (2), 44-59. ISSN: 2621-0975.

Syamni, G., dan Martunis. (2013). Pengaruh OPM, ROE dan ROA Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, 2 (4). 19-27.

Wulandari, E., dan Supiningtyas. (2020). The Effect on Bank Soundness Level Ratio on the Profit Growth in the State Owned Banks. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 7 (3), 321-334.